

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 5 Mei 2023

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENATAAN PRODUK**

Ulul Ilmiyah, Fitriana

Universitas Negeri Malang

Email: ululilmiyah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata mata pelajaran penataan produk kelas XI SMKN 1 Sumenep. Sampel penelitian ini berjumlah 96 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 for windows. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh positif gaya komunikasi (x1) terhadap motivasi (Y), dan ada pengaruh positif antara kreativitas (x2) terhadap motivasi (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,524 pada variabel gaya komunikasi (X1) , pada variabel kreativitas guru (X2) nilai koefisien regresi sebesar 0,429.

Kata Kunci: Gaya Kominkasi, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa.

Abstract

This study was conducted to determine the influence of communication style and teacher creativity on student learning motivation in class XI product structuring subjects of SMKN 1 Sumenep. The sample of this study amounted to 96 students. Data analysis was performed by descriptive analysis, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS 20 for windows. The results of multiple linear regression analysis show that there is a positive influence of communication style (x1) on motivation (Y), and there is a positive influence between creativity (x2) on motivation (Y), with a regression coefficient value of 0.524 on the communication style variable (X1), on the teacher creativity variable (X2) the regression coefficient value of 0.42.

Keywords: Innovation Style, Teacher Creativity, Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya untuk membina kecerdasan dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah (Putra, 2017). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak yang mulia, kekuatan spiritual, kecerdasan dan keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa akan aktif dalam belajar jika memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi yang dimiliki pada setiap individu tercipta atau terbentuk bisa dari dirinya sendiri maupun dari faktor diluar dirinya sendiri (Putra, 2017). Sekolah dengan proses belajar mengajarnya bisa menjadi faktor diluar siswa yang bisa membangkitkan motivasinya (Rahman, 2022). Motivasi merupakan kondisi psikologis siswa yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Oktiani, 2017). Dalam bidang motivasi belajar siswa tentunya berorientasi dalam pencapaian kondisi psikologis

untuk mendorong seseorang semangat dalam belajarnya. Sebagai guru dapat memahami keadaan setiap individu peserta didiknya, pada saat itulah keprofesionalan guru dapat di buktikan dengan bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik (Febriana, 2021). Guru memiliki pengaruh besar dalam kegiatan proses belajar dan pembentukan nilai-nilai siswa (Nurutami & Adman, 2016).

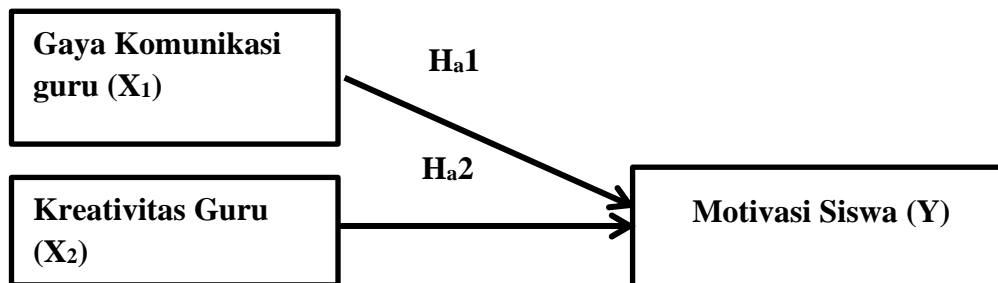
Pada proses pendidikan adanya interaksi antara guru dengan siswa yaitu dalam rangka menyampaikan isi materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif, sehingga guru diharapkan bisa memiliki ketrampilan yang bagus dalam berkomunikasi. Keterampilan komunikasi dengan siswa sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran (Khalilullah et al., 2014). Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, ide, arahan, harapan dan penjelasan mengenai materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan siswa yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Peran sebagai guru biasanya menunjukkan melalui proses komunikasi yang dominan (didactic communications proses). Didactic communications proses yaitu proses yang melibatkan guru dan siswa (Putra, 2017). Proses didalamnya yaitu seorang guru mendemonstrasikan gaya komunikasi guru secara spesifik dan sanggup menentukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dalam komunikasinya (Sucia, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Menurut Sugiono (2017:147) Statistik deskriptif adalah perhitungan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang dikumpulkan secara nyata dan tidak dibuat-buat tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan di gunakan untuk menganalisis data. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknik komunikasi (X_1), kreativitas guru (X_2) serta variabel terikatnya ialah motivasi belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seuruh peserta didik siswa kelas XI Jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 1 Sumenep yang berjumlah 96 siswa (Aufi & Irianto, 2023). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, yang mana dalam Atmaja (2009:177) menjelaskan bahwa model regresi linier berganda menggunakan rumus dalam persamaan regresi sebai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model variabel independent terhadap variabel dependent.



Gambar: Kerangka konseptual

Sumber: diolah oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Data

Dari hasil pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan angket didapatkan responden sebanyak 96 siswa (Baety & Munandar, 2021). Data hasil penelitian terdiri dari variabel Gaya Komunikasi (X_1), Kreativitas Guru (X_2), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Responden penelitian ini berjumlah 96 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sumenep dengan responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 70 siswa responden laki-laki dan responden berjenis perempuan sebanyak 26 siswa. Berdasarkan kelompok pendidikan orang tua, terdapat empat kelompok pendidikan terakhir orang tua yaitu; SD sederajat, SMP sederajat, SMA/SMK sederajat dan Diploma. Terdapat 5 orang tua pendidikan terakhir ayah adalah SD, terdapat 16 orang tua pendidikan terakhir ayah adalah SMP sederajat, terdapat 69 orang tua pendidikan terakhir ayah adalah SMA/SMK sederajat, terdapat 6 orang tua pendidikan terakhir ayah adalah Diploma. Terdapat 3 orang tua pendidikan terakhir ibu adalah SD, terdapat 31 orang tua pendidikan terakhir ibu adalah SMP sederajat, terdapat 50 orang tua pendidikan terakhir ibu adalah SMA/SMK sederajat, terdapat 2 orang tua pendidikan terakhir ibu Diploma. Berdasarkan kelompok pendidikan orang tua, terdapat empat kelompok pekerjaan orang tua yaitu; Petani, Wirausaha, Pegawai Swasta. Pekerjaan ayah sebagai petani adalah 67, pekerjaan ayah sebagai wirausaha adalah 23, pekerjaan ayah sebagai pegawai swasta adalah 6. Adapun pekerjaan ibu yaitu, pekerjaan ibu sebagai petani adalah 21, pekerjaan ibu sebagai wirausaha adalah 14, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga adalah 59.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan kolmogrov smirnov didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0.200 yang mana nilai sig ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.27073044 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .046 |
| | Positive | .046 |
| | Negative | -.044 |
| Test Statistic | | .046 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dari output uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa Gaya Komunikasi (X_1) nilai tolerance 0,286 > 0,10 dan nilai VIF 3,491 < 10. Kreativitas Guru (X_2) nilai tolerance 0,286 > 0,10 dan nilai VIF 3,491 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

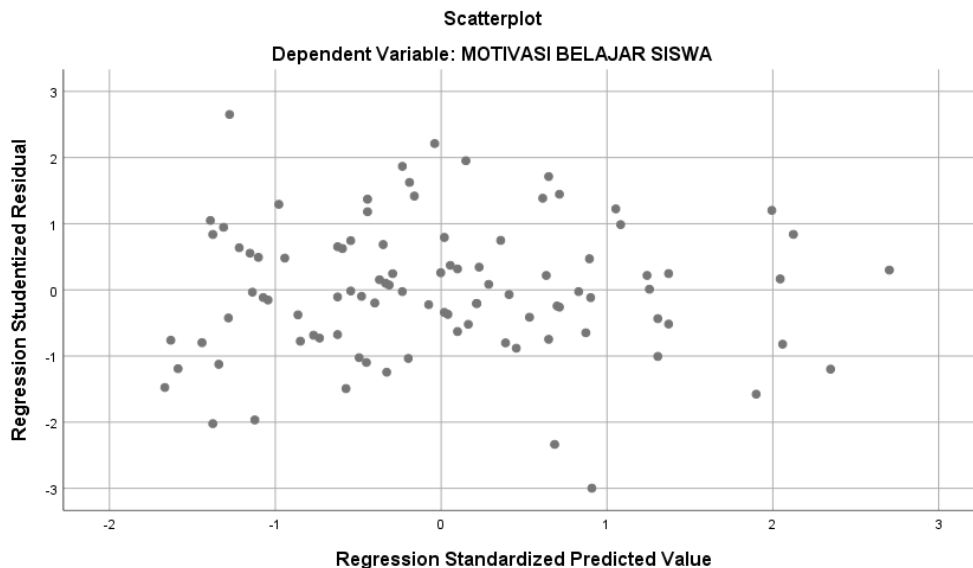
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.291 | 5.981 | | 2.724 | .008 | | |
| | GAYA KOMUNIKASI | .524 | .139 | .455 | 3.758 | .000 | .286 | 3.491 |
| | KREATIVITAS GURU | .429 | .145 | .358 | 2.955 | .004 | .286 | 3.491 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Ningsih & Dukalang, 2019). Berdasarkan output uji scatterplot diatas didapatkan bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y serta tidak membentuk pola yang teratur. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot



c. Teknik Analisis Data

1. Uji regresi linier berganda

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Arna, Arofah, & Belang, 2019). Untuk melihat sifat hubungan positif atau negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang melambangkan huruf b jika b positif maka hubungannya bersifat positif yang artinya semakin tinggi atau meningkat nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y, demikian pula sebaliknya (Asshiddieqi & MUDIANTONO, 2012). Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel :

- 1) Nilai konstanta sebesar 16,291 berarti bahwa gaya komunikasi dan kreativitas guru memiliki nilai nol maka motivasi belajar siswa sebesar 16,291
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,524 dan bertanda positif pada variabel Gaya Komunikasi (X1) mengartikan bahwa semakin baik gaya komunikasi maka semakin meningkat motivasi belajar siswa sebesar 52.4%

- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 0,429 dan bertanda positif pada variabel Kreativitas Guru (X2) mengartikan bahwa jika semakin tinggi Kreativitas guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa sebesar 42,9%.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.291 | 5.981 | | 2.724 | .008 | | |
| | GAYA KOMUNIKASI | .524 | .139 | .455 | 3.758 | .000 | .286 | 3.491 |
| | KREATIVITAS GURU | .429 | .145 | .358 | 2.955 | .004 | .286 | 3.491 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model variabel independent (Gaya Komunikasi dan Kreativitas Guru) terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar Siswa). Berdasarkan output uji koefisien determinasi diatas diperoleh besarnya R Square (R²) adalah 0,610. Hasil ini menunjukkan bahwa 61% variabel Gaya Komunikasi dan Kreativitas Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan 39% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .781 ^a | .610 | .601 | 5.327 |

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU, GAYA KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

3. Uji persial (t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (Gaya Komunikasi dan Kreativitas Guru) terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar Siswa). Untuk N 96 dengan tingkat signifikansi 5% dengan df = (n-k) dimana n sebagai jumlah responden dan k sebagai variabel penelitian maka didapatkan df 93 dengan t_{tabel} sebesar 1,98580.

Hasil uji t Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.291 | 5.981 | | 2.724 | .008 | | |
| | GAYA KOMUNIKASI | .524 | .139 | .455 | 3.758 | .000 | .286 | 3.491 |
| | KREATIVITAS GURU | .429 | .145 | .358 | 2.955 | .004 | .286 | 3.491 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

Keterangan :

- 1) Gaya Komunikasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,758 > 1,98580$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel Gaya Komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- 2) Kreativitas Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,955 > 1,98580$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,004 lebih

kecil dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel Kreativitas Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

4. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent (Gaya Komunikasi dan Kreativitas Guru) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar Siswa).

Dari output uji F diketahui bahwa Gaya komunikasi dan Kreativitas guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi belajar siswa karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $72,624 > 3,09$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berarti bahwa variabel Gaya Komunikasi dan Kreativitas Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4121.833 | 2 | 2060.916 | 72.624 | .000 ^b |
| | Residual | 2639.157 | 93 | 28.378 | | |
| | Total | 6760.990 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA

b. Predictors: (Constant), KREATIVITAS GURU, GAYA KOMUNIKASI

I. PEMBAHASAN

Hal yang harus di perhatikan guru saat mengajar yaitu dengan kelantangan suara saat menjelaskan materi pembelajaran, mampu memberikan informasi yang mudah diterima oleh siswa, mengembangkan kreativitas imajinasi, mengembangkan kecakapan intelektual siswa serta dapat membuat siswa lebih aktif dan cekat.

Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian (Sucia, 2016) yang menyatakan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas sangat penting menciptakan kondisi yang menyenangkan dibenak siswa, sehingga bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini didapatkan hubungan positif antara keramahan dan pemahaman perilaku, kesenangan, kepercayaan diri, yang berkaitan dengan beberapa mata pelajaran dengan kenyamanan yang dirasakan oleh siswa (Indrasari, 2019).

Dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa kreativitas guru dalam menyampaikan materi bisa mempengaruhi motivasi siswa (Adirestuty, 2019). Seorang guru yang bisa membawakan prosea belajar mengajar yang kreatif baik dalam proses mengajar, ide-ide yang disampaikan, cara kreatif dalam mendorong siswa agar menjadi pribadi yang maju telah berpengaruh pada motivasi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adirestuty (2017) yang menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitaian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi dan Kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa XI BDP SMK Negeri 1 Sumenep. Pendidik dapat menggunakan gaya komunikasi dan kreativitas mengajar dalam beberapa bentuk yaitu; menyampaikan informasi secara lisan dan informasi secara tertulis, komunikasi melalui media elektronik dan komunikasi di aktifitas kelompok. Dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan telah dapat membangkitkan semangat atau

motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran penataan produk. motivasi belajar yang muncul pada siswa itu sendiri karena cita-cita untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan diharapkan.

BIBLIOGRAFI

- Adirestuty, Fitranty. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Arna, Wisudaningsi Besse, Arofah, Irvana, & Belang, Konstansius Aji. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1).
- Asshiddieqi, Fuad, & MUDIANTONO, Mudiantono. (2012). *Analisis Pengaruh Harga, Desain Produk, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Produk Crooz Di Distro Ultraa Store Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Aufi, Khamsiina, & Irianto, Agus. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82–96.
- Baety, Dwindi Nur, & Munandar, Dadang Rahman. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Febriana, Rina. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Indrasari, Meithiana. (2019). *PEMASARAN DAN KEPUASAN PELANGGAN: pemasaran dan kepuasan pelanggan*. Unitomo Press.
- Khalilullah, Said Alfin, Harapan, Harapan, Hasan, Nabeeh A., Winardi, Wira, Ichsan, Ichsan, & Mulyadi, Mulyadi. (2014). Host genome polymorphisms and tuberculosis infection: What we have to say? *Egyptian Journal of Chest Diseases and Tuberculosis*, 63(1), 173–185.
- Ningsih, Setia, & Dukalang, Hendra H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Nurutami, Rizkiana, & Adman, Adman. (2016). Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 119–127.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Putra, Ary Antony. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.
- Rahman, Sunarti. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sucia, Vianesa. (2017). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126.
- Ulfa, Rafika. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342–351.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.